

# Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik

Nadhifa Ardiana Maharani\*<sup>1</sup>

Rizka Auliyah<sup>2</sup>

Mufarrihul Hazin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadhifa.22045@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan inisiatif strategis Kemendikbudristek untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di Kabupaten Gresik, PSP dijalankan dengan tujuan mewujudkan kepemimpinan sekolah yang berkualitas, pembelajaran berpusat pada murid, dan budaya sekolah yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan PSP di Kabupaten Gresik menggunakan Model Kirkpatrick. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pengisian instrumen menggunakan Google Form. Hasil penelitian menunjukkan reaksi positif peserta terhadap program, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku yang positif, serta dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi ini memberikan wawasan komprehensif tentang keberhasilan dan dampak program, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang.

**Kata kunci:** Program Sekolah Pengerak, Model Kirkpatrick, Evaluasi

## Abstract

The Driving School Program (PSP) is a strategic initiative of the Ministry of Education and Culture and Technology to improve the quality of education in Indonesia. In Gresik district, the PSP was implemented with the aim of realizing quality school leadership, student-centered learning and a positive school culture. This study aims to evaluate the implementation of PSP in Gresik district using the Kirkpatrick Model. A qualitative approach was used with a descriptive method, and data was collected through observation, interviews, and instrument completion using Google Forms. The results showed participants' positive reactions to the program, increased knowledge and skills, positive behavioral changes, and significant impact in achieving educational goals. This evaluation provides a comprehensive insight into the success and impact of the program, and provides recommendations for future development.

**Keywords:** Mobilizer School Program, Kirkpatrick Model, Evaluation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa dan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus meluncurkan berbagai program dan kebijakan inovatif. Salah satu program unggulan yang digulirkan adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diluncurkan pada tahun 2020

Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif strategis untuk mewujudkan kepemimpinan sekolah yang berkualitas, pembelajaran yang berpusat pada murid, dan budaya sekolah yang positif (Kemendikbudristek, 2021). Program ini bertujuan untuk mendorong percepatan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Dengan adanya sekolah-sekolah penggerak, diharapkan dapat menjadi model dan lokomotif bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas.

PSP dirancang dengan menggunakan pendekatan inkuiri, kolaborasi, dan refleksi (Kusumah, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk membangun budaya belajar yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan bagi seluruh komponen sekolah. Program ini fokus pada pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya agar

mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, PSP juga menekankan pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada murid (student-centered learning) dan budaya sekolah yang positif, inklusif, serta menghargai keberagaman.

Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi lokomotif bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya, dengan memberikan teladan dan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sekolah, proses pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Sekolah-sekolah ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran bagi sekolah lain, baik dalam hal penerapan kurikulum, metode pengajaran, maupun pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.

Pada tahun 2022, Kabupaten Gresik terpilih sebagai salah satu daerah yang akan melaksanakan Program Sekolah Penggerak (Dispendik, 2022). Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik telah menunjuk beberapa sekolah untuk menjadi sekolah penggerak di wilayahnya. Pemilihan sekolah-sekolah ini didasarkan pada kriteria tertentu, seperti kinerja akademik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta komitmen sekolah dalam melaksanakan program secara konsisten.

Dalam rangka memastikan efektivitas dan dampak dari Program Sekolah Penggerak, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutannya. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah Model Kirkpatrick, yang menganalisis program dari empat aspek, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Cahapay, 2021). Model ini telah terbukti efektif dalam mengevaluasi program-program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di berbagai organisasi.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak menggunakan Model Kirkpatrick. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan program, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Gresik dan daerah lainnya di Indonesia.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Metode yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tanpa mencakup kesimpulan yang lebih luas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengisian instrumen menggunakan Google Form.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Model Kirkpatrick**

Beberapa ahli pendidikan dan pelatihan memandang evaluasi sebagai pengukuran perubahan perilaku akibat program pelatihan, sementara yang lain menganggap evaluasi yang nyata terletak pada hasil akhir dari program tersebut (Engriyani & Rugaiyah, 2022). Metode evaluasi empat level yang diusulkan oleh Kirkpatrick mewakili serangkaian langkah untuk mengevaluasi program pelatihan. Setiap level dalam model tersebut harus dilakukan secara bertahap karena masing-masing level memiliki dampak pada level berikutnya. Empat level tersebut meliputi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006).

Kirkpatrick, seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, dikenal karena menciptakan model evaluasi yang disebut sebagai *Kirkpatrick's training evaluation model* (Ridho et al., 2020). Model evaluasi ini memberikan panduan yang jelas untuk melakukan evaluasi pelatihan dengan fokus utama pada hasil pelatihan terhadap kinerja suatu organisasi (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006). Model ini memberikan gambaran yang terperinci tentang hal-hal yang perlu diukur dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan, yang pada gilirannya dapat menyederhanakan proses evaluasi yang kompleks (M. I. Khosyain, 2022). Terdapat tiga alasan spesifik untuk melakukan evaluasi program pelatihan, yaitu untuk membenarkan anggaran pelatihan dengan menunjukkan kontribusi program terhadap tujuan organisasi,

menentukan kelanjutan program pelatihan, dan mendapatkan informasi untuk meningkatkan program di masa depan (Nurhayati, 2018).

Menurut Kholik (2020) terdapat kelebihan dan kekurangan pada evaluasi ini. Model Kirkpatrick memiliki kelebihan dibandingkan model evaluasi lainnya. Pertama, lebih mudah diimplementasikan di tingkat kelas. Kedua, evaluasi tidak terbatas pada hasil tes akhir saja, melainkan juga mencakup proses pembelajaran dan dampak program pelatihan. Ketiga, lebih komprehensif karena mengevaluasi baik hard skill maupun soft skill. Namun, seperti teknik evaluasi lainnya, model Kirkpatrick juga memiliki kelemahan. Pertama, kurang memperhatikan input atau peserta pelatihan, padahal input yang baik memengaruhi keberhasilan output pelatihan. Kedua, sulitnya mengukur dampak dari peserta karena kesulitan mendapatkan informasi yang menjadi tolok ukur dan terkadang informasi tersebut di luar jangkauan penyelenggara pendidikan dan pelatihan.

Tujuan dari evaluasi, menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick (2006) adalah untuk menilai efektivitas program pendidikan dan pelatihan serta memperoleh informasi yang akurat dan ilmiah tentang program tersebut. Informasi ini dapat berupa temuan dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan program, serta dampak program pada alumni. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan program dan merencanakan program lanjutan di masa depan (Utomo & Tehupeiory, 2014). Dengan demikian, model evaluasi ini mudah digunakan, terkenal, dan sederhana.

### **Konsep Program Sekolah Penggerak**

Program sekolah penggerak merupakan inisiatif Kemendikbudristek untuk mengembangkan sekolah yang memusatkan perhatiannya pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa, kolaborasi antara Kemendikbudristek, pemerintah daerah, dan berbagai jenjang pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan Program Sekolah Penggerak (PSP), termasuk peningkatan mutu sekolah yang menjadi sasarannya. (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Pandangan Hanif (2023) mendukung hal ini, menganggap bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan langkah strategis dalam mencapai visi Pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian, dengan fokus pada pembentukan pelajar Pancasila yang berkualitas.

Program ini menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, termasuk aspek kompetensi dan karakter, dimulai dari pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul, terutama kepala sekolah dan guru. Implementasi Program Sekolah Penggerak dilakukan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru, yang dianggap sebagai kunci dalam proses restrukturisasi dan reformasi pendidikan (Syafi'i, 2022). Pounder dalam Rahimi et al. (2023), menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan tata kelola sekolah dan menjadi motor penggerak setiap unit pendidikan, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Sekolah Penggerak diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik, dengan mencapai profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) (Patilima, 2022). Peran Sekolah Penggerak sangat penting sebagai sumber inspirasi bagi sekolah lainnya dan sebagai penghubung untuk memacu perubahan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Harapannya adalah Sekolah Penggerak dapat mengumpulkan sekolah-sekolah lain sebagai mitra kolaborasi, saling berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, serta menciptakan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara holistik (Ritonga et al., 2022).

### **Evaluasi Program Sekolah Penggerak Melalui Model Kirkpatrick**

Evaluasi model kirkpatrick terdapat 4 tingkatan yakni Reaction, Learning, Behavior dan Result. Keunggulan model ini yang dapat melakukan penilaian yang ideal untuk program dan pelatihan, menjadikan dasar penulis memilih dengan model ini. Terdapat beberapa tingkatan sesuai dengan model Kirkpatrick yaitu :

## 1. Reaction (Reaksi)

Reaction atau tingkat reaksi merupakan level pertama dalam model evaluasi Kirkpatrick yang berfokus pada mengukur kepuasan dan respon peserta terhadap program yang diikutinya (Khosyain dan Fakhruddin, 2022). Evaluasi pada level ini bertujuan untuk menilai bagaimana peserta menerima program dan menangkap umpan balik awal mereka tentang pengalaman mengikuti program. Reaksi peserta dapat mencerminkan motivasi dan kesiapan mereka untuk belajar dan menerapkan apa yang telah mereka peroleh dari program.

Dalam konteks Program Sekolah Penggerak di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, hasil wawancara menunjukkan bahwa reaksi atau respons dari para guru dan kepala sekolah peserta program cenderung positif.

Pertama, program ini dinilai memberikan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi peserta. Materi pelatihan yang disajikan dianggap relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan, meskipun tingkat penguasaan dan implementasinya dapat bervariasi di antara peserta. Sebagai contoh, materi tentang pembelajaran paradigma baru dengan diferensiasi mendapat respons positif, namun tidak semua peserta dapat menerapkannya secara maksimal.

Kedua, kualitas narasumber dalam pelatihan menjadi pertimbangan penting bagi peserta. Keahlian dan pengalaman narasumber dalam pengembangan pembelajaran serta pengelolaan satuan pendidikan dianggap krusial, bukan hanya dalam menyajikan konsep, tetapi juga dalam mengembangkan implementasi praktis di lapangan.

Ketiga, metode pelatihan yang digunakan dalam program ini dinilai cukup efektif. Kombinasi antara pembelajaran sinkronus dan asinkronus memungkinkan peserta untuk berlatih dan beradaptasi dengan materi yang disampaikan. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong motivasi peserta untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif setelah mengikutinya.

Secara keseluruhan, program Sekolah Penggerak di Kabupaten Gresik mendapat respons positif dari para peserta dalam hal relevansi materi, kualitas narasumber, dan metode pelatihan yang digunakan. Program ini dianggap berkontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas guru dan kepala sekolah untuk menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Meskipun demikian, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian terus-menerus masih diperlukan untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Dengan mempertimbangkan reaksi dan umpan balik dari peserta, program ini dapat terus disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

## 2. Learning (Pembelajaran)

Learning atau tingkat pembelajaran adalah tingkat yang mengacu pada sejauh mana peserta program memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan dalam program (Khosyain dan Fakhruddin, 2022). Hal ini mencakup peningkatan pemahaman, penguasaan konsep, dan perubahan persepsi atau sikap yang terjadi setelah mengikuti program. Evaluasi pada level ini bertujuan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan dalam program.

Pada program Sekolah Penggerak yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pertama, program ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dan kepala sekolah yang mengikutinya. Mereka berhasil menerapkan model kompetensi guru dan kepala sekolah yang lebih baik, serta meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter di satuan pendidikan.

Kedua, para peserta program telah mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif di dalam kelas, mencerminkan peningkatan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Ketiga, program ini

berkontribusi dalam menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah-sekolah, menunjukkan adanya pergeseran persepsi dan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, program Sekolah Penggerak telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan standar pendidikan di Kabupaten Gresik. Evaluasi pada level pembelajaran menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi para peserta serta sistem pendidikan di daerah tersebut secara keseluruhan.

### 3. Behavior (Tingkah Laku)

Behavior atau tingkat perilaku adalah tingkat yang mengacu pada sejauh mana peserta program menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh dalam pekerjaan dan aktivitas sehari-hari (I. Khosyain & Fakhruddin, 2022). Evaluasi pada level ini bertujuan untuk mengamati perubahan perilaku atau kinerja peserta setelah mengikuti program. Aspek yang dinilai dapat meliputi perubahan dalam cara bekerja, pengambilan keputusan, atau interaksi dengan orang lain.

Dari hasil wawancara terkait program Sekolah Penggerak yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, terlihat adanya perubahan perilaku yang signifikan pada guru dan kepala sekolah peserta program.

Pertama, mereka menunjukkan perubahan dalam metode pengajaran dan kepemimpinan. Proses pendampingan yang termasuk dalam tugas keseharian oleh tim program Sekolah Penggerak membantu mereka mengadopsi praktik-praktik baru dengan lebih efektif. Hal ini mencerminkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari program dalam perilaku kerja mereka sehari-hari.

Kedua, peningkatan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah peserta program menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Meskipun hasilnya variatif, namun faktor-faktor seperti analisis hasil rapor, penerapan pembelajaran paradigma baru, konsistensi melakukan perubahan, menerapkan hasil pelatihan, fokus pada peningkatan hasil belajar siswa, dan mendahulukan program prioritas telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Ketiga, program Sekolah Penggerak juga berhasil menciptakan budaya sekolah yang positif. Pembentukan keyakinan kelas, kesepakatan bersama, kolaborasi komunikatif, penerapan disiplin positif, dan menghindari kalimat negatif dalam komunikasi mencerminkan perubahan perilaku yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik.

Dengan demikian, evaluasi pada level behavior menunjukkan bahwa program Sekolah Penggerak telah berhasil mendorong perubahan perilaku yang positif pada guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Perubahan ini mencerminkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari program dalam praktik kerja dan aktivitas sehari-hari mereka

### 4. Result (Hasil)

Tingkat hasil merupakan level tertinggi dalam model Kirkpatrick, yang mengevaluasi dampak atau hasil akhir yang dicapai oleh program terhadap organisasi atau lingkungan sekitarnya (I. Khosyain & Fakhruddin, 2022). Evaluasi pada level ini bertujuan untuk mengukur kontribusi program terhadap pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, seperti peningkatan produktivitas, efisiensi, atau kualitas layanan. Hasil yang dievaluasi dapat berupa dampak terhadap kinerja organisasi, kepuasan pelanggan, atau indikator keberhasilan lainnya.

Dari hasil wawancara mengenai Program Sekolah Penggerak (PSP) di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, terlihat bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan di wilayah tersebut.

Pertama, Program Sekolah Penggerak terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Gresik melalui optimalisasi pemberdayaan program ini. Pendekatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Kedua, pencapaian Program Sekolah Penggerak di tingkat Kabupaten/Kota

berkontribusi besar dalam mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, yang menunjukkan peran penting program ini dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Selain itu, Program Sekolah Penggerak juga memberikan manfaat jangka panjang bagi guru, kepala sekolah, dan siswa. Program ini terbukti memberikan pemberdayaan yang signifikan kepada para pelaku pendidikan, memberikan mereka alat dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan mengembangkan potensi secara optimal. Hal ini tentunya berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Terakhir, Program Sekolah Penggerak dapat membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik dalam mencapai tujuan pendidikan di daerah melalui pemberdayaan maksimal secara konsisten. Dengan dukungan dan implementasi yang terus-menerus dari pihak terkait, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan di wilayah tersebut.

Dengan demikian, evaluasi pada level results menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, mendukung pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, memberikan manfaat jangka panjang bagi para pelaku pendidikan, dan berpotensi menjadi penggerak utama dalam mencapai tujuan pendidikan di Kabupaten Gresik.

Secara keseluruhan, program Sekolah Penggerak di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik telah membawa dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan tetap mengoptimalkan pemberdayaan PSP dan konsistensi dalam implementasi dari Dinas Pendidikan, program ini memiliki prospek yang cerah untuk terus memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Dengan mengevaluasi program menggunakan keempat level tersebut, organisasi dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan dan dampak dari program yang diselenggarakan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merumuskan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Program Sekolah Penggerak menggunakan Model Kirkpatrick menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Gresik. Evaluasi dilakukan melalui empat tingkatan dalam model Kirkpatrick, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Pertama, dalam tingkat reaksi, respons peserta terhadap program secara umum positif, dengan pengalaman belajar yang bermanfaat, materi yang relevan, dan metode pelatihan yang efektif. Kedua, dalam tingkat pembelajaran, program berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta, serta mendorong adopsi metode pembelajaran inovatif di sekolah. Ketiga, dalam tingkat perilaku, terjadi perubahan yang signifikan dalam metode pengajaran, kepemimpinan, dan budaya belajar di sekolah, mencerminkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dari program. Terakhir, dalam tingkat hasil, Program Sekolah Penggerak terbukti memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, mendukung pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku pendidikan, dan berpotensi menjadi motor penggerak dalam mencapai tujuan pendidikan di Kabupaten Gresik.

Evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan dampak program, serta memberikan dasar untuk pengembangan dan peningkatan program di masa depan. Dengan demikian, Program Sekolah Penggerak dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan-tujuannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan tenaga pendidik di Kabupaten Gresik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahapay, M. (2021). Kirkpatrick Model: Its Limitations as Used in Higher Education Evaluation. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 8(1), 135–144. <https://doi.org/10.21449/ijate.856143>
- Dispendik, G. (2022). *Evaluasi Program Sekolah Penggerak Kabupaten Gresik Tahun 2022*.
- Engriyani, E., & Rugaiyah, R. (2022). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Menggunakan Model Kirkpatrick Pada Institusi Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 683–692.
- Hanif, M. (2023). Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 305–320.
- Kemendikbudristek. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemdikbud.Co.Id*, 4.
- Kholik, A. (2020). Model Kirkpatrick dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan penguatan Kepala Sekolah. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(3), 219–226.
- Khosyiin, I., & Fakhruddin, M. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Model Kirkpatrick. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42–46.
- Khosyiin, M. I. (2022). Evaluasi program pelatihan model kirkpatrick. *CERMIN: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 1(2), 42–46.
- Kirkpatrick, D., & Kirkpatrick, J. (2006). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler Publishers.
- Kusumah, W. (2021). *Guru Penggerak*. Penerbit Andi.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170–187.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.
- Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 692–697.
- Ridho, A., Kusaeri, K., Nasaruddin, N., & Rohman, F. (2020). Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 9(01).
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Utomo, A. P., & Tehupeior, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37.